

**KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA BIDANG LINGKUNGAN
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 KUBUNG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SYLVI TRI ANDANI
NIM 19016056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan
terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas
VIII SMP Negeri 6 Kubung

Nama : Sylvi Tri Andani

NIM : 19016056

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Mei 2023

Disetujui oleh Pembimbing,



Dewi Anggraini, M.Pd.

NIP 198002262005012003

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sylvi Tri Andani
NIM : 19016056

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap
Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung**

Padang, 12 Mei 2023

Tim penguji

1. Ketua : Dewi Anggraini, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
3. Anggota : Mohd. Hafriison, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal sebagai berikut.

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 12 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Sylvi Tri Andani

NIM 19016056

ABSTRAK

Sylvi Tri Andani. 2023. “Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung”, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa yang berbeda-beda dan masih jauh dari kata ideal. Hal tersebut mengakibatkan adanya kesalahan-kesalahan seperti penggunaan kata yang tidak tepat dalam menulis.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung. *Ketiga*, menganalisis kontribusi penguasaan kosakata bidang lingkungan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan desain korelasional. Kontribusi dihitung menggunakan rumus koefisien determinan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 22 orang siswa yang tersebar dalam satu kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang siswa dengan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata bidang lingkungan sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks berita sebagai variabel terikat (Y). Pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif penguasaan kosakata bidang lingkungan dan tes keterampilan menulis teks berita.

Berdasarkan perolehan dan pengolahan data-data penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentang 66-75 dalam skala 10 dengan nilai 74,03. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentang 66-75 dalam skala 10 dengan nilai 75,38. *Ketiga*, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung berkontribusi sebesar 16,48% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa untuk memiliki keterampilan dalam menulis teks berita membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai, khususnya bidang lingkungan. Penguasaan kosakata yang memadai tersebut menjadi modal dasar bagi siswa agar mampu dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dengan baik.

Kata Kunci: kontribusi, kosakata bidang lingkungan, teks berita

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada (1) Dewi Anggraini, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik, (2) Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku penguji I, (3) Mohd. Hafison, M.Pd. selaku penguji II, (4) Dr. Tressyalina, S.Pd., M.Pd. selaku validator instrumen, (5) Ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, (7) Staf pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (8) Elfita, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kubung, (9) Erman Sidik, S.Ag. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kubung, (10) Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, (11) Orang tua dan seluruh keluarga peneliti yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama penulisan skripsi ini, dan

(12) teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian dari pembaca, peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Keterampilan Menulis Teks Berita.....	12
a. Hakikat Keterampilan Menulis	12
b. Pengertian Teks Berita.....	14
c. Unsur-unsur Teks Berita	17
d. Struktur Teks Berita.....	18
e. Kebahasaan Teks Berita.....	19
f. Indikator Pengukuran Keterampilan Menulis Teks Berita	21
2. Kosakata Bidang Lingkungan	24
a. Pengertian Kosakata	24
b. Jenis-jenis kosakata	26
c. Cara Pengembangan Kosakata	28
d. Kosakata Bidang Lingkungan	31
e. Indikator Penguasaan Kosakata (Bidang Lingkungan)	32
3. Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita.....	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42

C. Variabel dan Data Penelitian.....	43
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Prasyarat Analisis Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	56
1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	57
2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	60
B. Analisis Data.....	63
1. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	63
2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	81
3. Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	109
C. Pembahasan	115
1. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	115
2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	117
3. Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	120
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	123
B. Saran	123
 KEPUSTAKAAN	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Contoh Teks Berita Karya Siswa	3
Gambar 2. Kerangka Konseptual	39
Gambar 3. Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	67
Gambar 4. Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Sinonim	72
Gambar 5. Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Antonim.....	77
Gambar 6. Diagram Batang Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Makna Kata.....	81
Gambar 7. Diagram Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	85
Gambar 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kualifikasi Baik Sekali Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Sampel 017	86
Gambar 9. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kualifikasi Baik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Sampel 019	88
Gambar 10. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kualifikasi Lebih dari Cukup Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Sampel 021	90
Gambar 11. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kualifikasi Cukup Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Sampel 016	92
Gambar 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Kualifikasi Hampir Cukup Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Sampel 020	93
Gambar 13. Diagram Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Unsur Teks Berita.....	97
Gambar 14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Sampel 09 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Unsur Teks Berita.....	98
Gambar 15. Diagram Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Struktur Teks Berita	102
Gambar 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Sampel 018 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Struktur Teks Berita	103
Gambar 17. Diagram Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Ketepatan Ejaan.....	107
Gambar 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Sampel 013 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Ketepatan Ejaan.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Indikator Pengukuran Keterampilan Menulis Teks Berita	23
Tabel 2. Indikator Pengukuran Penguasaan Kosakata (Bidang Lingkungan)	35
Tabel 3. Format Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita (Bidang Lingkungan) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	48
Tabel 4. Pedoman Perhitungan dengan Persentase untuk Skala 10.....	53
Tabel 5. Skor Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Secara Umum	57
Tabel 6. Skor, Frekuensi, dan Persentase Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Per Indikator	59
Tabel 7. Skor Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Secara Umum.....	61
Tabel 8. Skor, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Per Indikator	62
Tabel 9. Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	64
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	65
Tabel 11. Pengelompokan Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	66
Tabel 12. Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Sinonim	68
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Sinonim.....	69
Tabel 14. Pengelompokan Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Sinonim.....	70
Tabel 15. Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Antonim	73
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Antonim.....	74
Tabel 17. Pengelompokan Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Antonim.....	75
Tabel 18. Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Makna Kata	77

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Makna Kata	78
Tabel 20. Pengelompokan Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Menentukan Makna Kata	79
Tabel 21. Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	82
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	83
Tabel 23. Pengelompokan Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	84
Tabel 24. Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Unsur Teks Berita	95
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Unsur Teks Berita	95
Tabel 26. Pengelompokan Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Unsur Teks Berita	96
Tabel 27. Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Struktur Teks Berita	99
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Struktur Teks Berita	100
Tabel 29. Pengelompokan Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Struktur Teks Berita	101
Tabel 30. Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Ketepatan Ejaan	104
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Ketepatan Ejaan	105
Tabel 32. Pengelompokan Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Indikator Ketepatan Ejaan	106
Tabel 33. Hasil Uji Normalitas Data.....	110
Tabel 34. Hasil Uji Homogenitas Data	111
Tabel 35. Interpretasi Nilai r	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Identitas Sampel Uji Coba Instrumen Tes Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan	128
Lampiran 2. Lembar Validasi Tes Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	129
Lampiran 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	130
Lampiran 4. Instrumen Uji Coba Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	131
Lampiran 5. Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	144
Lampiran 6. Lembar Jawaban Uji Coba Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Tahun Ajaran 2022/2023	145
Lampiran 7. Beberapa Lembar Jawaban Siswa Dalam Uji Coba Instrumen Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	146
Lampiran 8. Skor Uji Coba Instrumen Tes Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	149
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Item Uji Coba Instrumen Tes Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	152
Lampiran 10. Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba Tes Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	154
Lampiran 11. Identitas Sampel Penelitian Tes Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan	156
Lampiran 12. Kisi-kisi Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	157
Lampiran 13. Soal Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	158
Lampiran 14. Lembar Jawaban Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung Tahun Ajaran 2022/2023	168
Lampiran 15. Kunci Jawaban Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	169
Lampiran 16. Beberapa Lembar Jawaban Siswa Dalam Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	170

Lampiran 17. Lembar Validasi Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	173
Lampiran 18. Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	174
Lampiran 19. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita (Bidang Lingkungan) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	178
Lampiran 20. Beberapa Lembar Jawaban Siswa dalam Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	179
Lampiran 21. Skor Tes Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	182
Lampiran 22. Skor Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	184
Lampiran 23. Nilai Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	185
Lampiran 24. Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	186
Lampiran 25. Uji Normalitas Tes Objektif Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	187
Lampiran 26. Uji Normalitas Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	188
Lampiran 27. Uji Homogenitas Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan (X) dan Keterampilan Menulis Teks Berita (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.....	190
Lampiran 28. Persiapan Uji Hipotesis Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan (X) dan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung	192
Lampiran 29. Surat Permohonan Izin Penelitian	193
Lampiran 30. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok	194
Lampiran 31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 6 Kubung.....	195
Lampiran 32. Dokumentasi Pengumpulan Data Penelitian	196

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Mahsun (dalam Safi'i dkk., 2021:143-144) menjelaskan bahwa di dalam Kurikulum 2013 semua pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis teks. Dalam Kurikulum 2013, terdapat enam aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsas, dan menyaji. Dalam penguasaan suatu teks terdapat dua kegiatan utama yaitu memahami dan memproduksi. Keterampilan menyimak, membaca, dan memirsas termasuk dalam kegiatan memahami teks. Kegiatan berbicara, menulis, dan menyaji termasuk ke dalam kegiatan memproduksi teks.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selain memahami sebuah teks, siswa juga diharapkan untuk terampil dalam memproduksi sebuah teks. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan menulis. Menulis sebagai sebuah aspek keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kegiatan komunikasi dengan orang lain secara tak langsung (Anggraini dkk., 2019:57). Sejalan dengan itu, Zikra dan Rasyid (2020:21) bahwa menulis sebagai keterampilan berbahasa untuk menyatakan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan merupakan bentuk komunikasi tak langsung. Mardiah dkk., (2018:52) menjelaskan bahwa menulis sebagai salah satu bentuk dari seni atau bagian integral pembelajaran bahasa.

Keterampilan menulis dikenal sebagai kegiatan yang amat penting di dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Syafitri dan Nursaid, 2019). Terampil dalam menulis tidak cukup hanya dengan menguasai teorinya saja, tetapi juga harus diiringi dengan latihan dan praktik yang rutin. Latihan menulis ini nantinya akan membantu meningkatkan keterampilan menulis. Dalam artian, keterampilan menulis tidak muncul secara instan atau otomatis.

Dalam Kurikulum 2013, salah satu jenis teks yang dipelajari dan diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VIII yaitu keterampilan menulis teks berita. Hal tersebut tertuang dalam KD 4.2 “menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan serta aspek lisan (lafal, mimik, kinestetik, intonasi) teks berita”. Untuk mampu memproduksi sebuah teks berita, tentunya siswa harus mengetahui struktur dan kebahasaan teks berita dengan cara mengidentifikasi teks berita yang telah disediakan. Setelah memahami struktur dan kebahasaan teks berita, siswa diminta menulis sebuah teks berita berdasarkan informasi dan data-data yang didapatkan di lingkungannya.

Pada kenyataannya, berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan bahwa keterampilan siswa dalam menulis masih jauh dari kata ideal. Sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung masih kesulitan dalam menulis teks berita. Berdasarkan peninjauan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung, kesulitan dalam menulis teks berita yang dimaksud berupa pemahaman siswa dalam menulis teks berita tergolong minim seperti pemahaman siswa tentang unsur,

struktur, dan kebahasaan berita yang rendah. Kesulitan lainnya ialah siswa masih bingung dalam menentukan peristiwa yang bernilai berita, penguasaan kosakata siswa yang rendah, dan pemahaman siswa tentang EYD juga tergolong rendah. Apabila kesalahan-kesalahan seperti itu masih terdapat dalam tulisan siswa, maka akan mengakibatkan informasi di dalam teks berita yang ditulis tidak dapat tersampaikan secara utuh dan bisa menyebabkan kebingungan bagi para pembaca. Berikut teks berita yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung tahun ajaran 2022/2023 untuk memperjelas pernyataan-pernyataan tersebut.

NAMA : SALSA NADILA PUTRI
KLS : VIII

No.: _____ Date: _____

☐ Longsor di Sitingau Lauik

☐ Longsor kembar terjadi di kawasan Sitingau Lauik, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat, Senin, 5 Agustus 2022. Akibatnya akses jalan nasional yang menghubungkan Padang-Sorok itu terputus total sekitar 1,5 jam dari pukul 13.30 WIB hingga 15.00 WIB.

☐ Material longsor jatuh menimpa satu mobil truk yang mengakibatkan kaca depan pecah. Beruntung tidak ada korban jiwa. Material longsor bukan hanya tanah dan bebatuan saja, namun juga sejumlah pohon yang tumbang, sehingga mengganggu arus lalu lintas.

☐ Arus lalu lintas langsung di tutup guna membersihkan material longsor dan evakuasi truk yang tertimpa longsor. Berselang 1,5 jam material longsor sudah bersih dan truk sudah dievakuasi, sehingga arus lalu lintas kembali lancar.

Gambar 1

Contoh Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung

Berdasarkan tugas menulis teks berita siswa tersebut, terdapat tiga permasalahan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, judul berita yang ditulis kurang menarik dan belum mampu menggambarkan isi berita secara keseluruhan. Judul berita itu seharusnya berisi kata-kata kunci yang dapat mewakili keseluruhan berita. Oleh karena itu, sebaiknya judul berita yang ditulis ialah “*Akibat Hujan Deras, Akses Jalan Solok-Padang Putus Total Tertutup Longsor*”.

Kedua, unsur berita yang tidak lengkap. Hanya terdapat lima unsur saja dalam teks berita tersebut. Siswa tersebut tidak menyertakan unsur berita (mengapa/*why*) di dalam teks berita yang ditulisnya. Jadi, tidak ada unsur mengapa (*why*) yang memuat alasan, sebab, atau latar belakang terjadinya kejadian tersebut. Hal tersebut juga disebabkan oleh minimnya penguasaan kosakata siswa dalam menguraikan unsur berita tersebut. Sehingga, penyampaian informasi di dalam berita tersebut menjadi tidak lengkap.

Ketiga, kesalahan pada penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Pada tulisan siswa tersebut dapat dilihat banyak kesalahan dalam menggunakan huruf kapital. Selain itu, terdapat kesalahan penulisan kata depan. Pada kata “*di tutup*” seharusnya ditulis “*ditutup*” karena *di* diikuti oleh kata kerja pasif yang penulisan seharusnya digabung (Afnita dan Iskandar, 2019:37). Selanjutnya, pada “*Senin 5 Agustus 2022*” yang seharusnya ditulis (5/8) karena pada berita cukup ditulis tanggal dan bulannya karena tahun beritanya termasa atau terjadi pada tahun berita tersebut dipublikasikan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini penting untuk dilakukan. Permasalahan itulah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung”.

Peneliti memilih aspek kosakata karena dalam menulis (sebuah teks) karena kosakata merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengembangan ide atau gagasan saat seseorang menulis. Semakin luas kosakata yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin baik pula kemampuan ia dalam mengembangkan ide atau gagasannya dalam bentuk lisan maupun tulisan (Aziez dan Aziez, 2019:1). Oleh karena itu, penguasaan kosakata bidang lingkungan sangat perlu untuk dikuasai siswa.

Selanjutnya, peneliti memilih penguasaan kosakata bidang lingkungan dikarenakan lingkungan merupakan tema menulis teks berita di kelas VIII pada Kurikulum 2013. Bidang lingkungan yang dimaksud adalah bidang lingkungan yang melibatkan komponen abiotik tanpa memasukkan komponen biotik di dalamnya. Bidang lingkungan tersebut meliputi daerah, kawasan, atau area lingkungan secara umum. Contoh kosakata bidang lingkungan yaitu pabrik, limbah, pencemaran, dan lainnya. Jadi, kosakata bidang lingkungan tersebut maksudnya adalah seluruh kosakata yang berhubungan dengan lingkungan abiotik secara umum.

Peneliti memilih teks berita karena berita sebagai sumber informasi yang sangat penting, sehingga siswa dapat membedakan mana berita yang benar dan mana

berita yang hoaks. Sebuah berita berisi peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam menulis teks berita nantinya siswa akan disediakan konteks sebagai pedoman dalam menulis teks berita. Oleh karena itu, teks berita sangat perlu untuk dikuasai oleh siswa karena mengandung informasi-informasi penting dari lingkungan sekitar maupun dari seluruh penjuru dunia.

Hubungan antara penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks berita adalah dalam menulis sebuah teks (khususnya teks berita), tentunya diperlukan kosakata (khususnya bidang lingkungan) yang memadai untuk dapat menyampaikan ide atau gagasan secara utuh. Berita bertema lingkungan akan sulit untuk dipahami apabila seseorang tidak menguasai kosakata bidang lingkungan itu sendiri. Sejalan dengan itu, Tarigan (2015:2) menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa. Oleh karena itu, penguasaan kosakata bidang lingkungan dengan keterampilan menulis teks berita memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain.

Selanjutnya, alasan peneliti menjadikan kelas VIII sebagai objek penelitian karena teks berita dipelajari di kelas VIII pada semester I. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 6 Kubung sebagai lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. *Kedua*, di SMP Negeri 6 Kubung belum pernah dilakukan penelitian dengan judul

“Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena atau latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi empat permasalahan terkait penguasaan kosakata bidang lingkungan dan keterampilan menulis teks berita, yaitu sebagai berikut.

Pertama, pemahaman siswa tentang teks berita yang terbilang rendah, baik dari segi unsur, struktur, dan kebahasaan teks berita. Banyak siswa yang menulis teks berita tanpa memperhatikan unsur-unsur teks berita (5W+1H atau ADIKSIMBA) dan mereka juga kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur berita tersebut menjadi sebuah berita. Ada pula yang menulis teks berita tidak sesuai dengan strukturnya (judul, teras berita/*lead* berita, tubuh berita, ekor berita), dan kaidah kebahasaan teks berita yang ditulis pun masih banyak yang salah, baik dari segi tanda baca, kata baku, konjungsi, maupun ejaannya.

Kedua, siswa belum bisa menentukan mana peristiwa yang bernilai berita dan mana yang tidak. Siswa masih bingung dalam menentukan mana peristiwa yang layak dijadikan berita dan yang tidak. Oleh karena itu, siswa merasa kesulitan dalam menulis judul berita yang menarik dan layak untuk menjadi sebuah berita.

Ketiga, rendahnya penguasaan kosakata siswa (dalam hal ini bidang lingkungan), sehingga sulit bagi siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk teks berita. Kosakata bidang lingkungan yang luas akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk teks berita (dalam hal ini

bidang lingkungan) karena beragamnya perbendaharaan kosakata bidang lingkungan yang dimilikinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki perbendaharaan kosakata yang minim akan kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya menjadi teks berita. Hal tersebut sejalan dengan Atmazaki (2009:60) yang menjelaskan bahwa penguasaan kosakata yang terbatas tidak hanya melemahkan daya ungkap seseorang, tapi juga mengurangi mutu komunikasi yang ia lakukan.

Keempat, siswa kurang membaca buku atau kamus, sehingga kosakata yang mereka miliki tidak berkembang atau meningkat. Siswa yang malas membaca mengakibatkan semakin rendahnya penguasaan kosakata (bidang lingkungan) yang dimilikinya. Perbendaharaan kosakata yang luas bisa didapatkan melalui kegiatan membaca seperti membaca buku atau kamus, tetapi karena literasi siswa dalam membaca tergolong rendah, hal itu yang menjadi penyebab kosakata yang mereka miliki tidak meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah yang akan peneliti teliti pada tiga hal. *Pertama*, tingkat penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung tanpa mempertimbangkan latar belakang siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata. *Kedua*, keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung dalam menulis teks berita setelah menyelesaikan pembelajaran (memahami dan memproduksi) teks berita. *Ketiga*, keterbatasan penguasaan kosakata (dalam hal ini bidang lingkungan) mempersulit keterampilan menulis teks berita siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan tiga permasalahan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung? *Ketiga*, adakah kontribusi penguasaan kosakata bidang lingkungan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung. *Ketiga*, menganalisis kontribusi penguasaan kosakata bidang lingkungan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan terkait kosakata bidang lingkungan dan keterampilan menulis, khususnya dalam keterampilan menulis teks berita.

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi beberapa pihak. Pertama, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia diharapkan

penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran dan menjadi motivasi dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks berita. *Kedua*, bagi siswa (khususnya siswa SMP kelas VIII) peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memilih cara dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan meningkatkan keterampilan menulis teks berita. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pembanding dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Berikut peneliti uraikan definisi operasional untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran terhadap penelitian ini.

1. Kontribusi

Kontribusi di dalam penelitian ini adalah besaran sumbangan penguasaan kosakata bidang lingkungan (X) terhadap keterampilan menulis teks berita (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung yang dapat diketahui dengan cara menggunakan rumus koefisien determinan.

2. Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan

Penguasaan kosakata bidang lingkungan (X) di dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung. Pada penelitian ini, pengukuran tingkat penguasaan kosakata bidang lingkungan dilakukan dengan tes. Aziez dan Aziez (2019:151) menjelaskan bahwa dalam khazanah kosakata, tes hampir selalu dipergunakan dalam pengukuran tingkat

penguasaan kosakata. Tes objektif tersebut disusun atas tiga indikator yakni menentukan sinonim, antonim, dan makna kata.

3. Keterampilan Menulis Teks Berita

Keterampilan menulis teks berita (Y) di dalam penelitian ini adalah keterampilan yang melatih siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya terkait suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung, peneliti menggunakan tiga indikator yaitu unsur-unsur berita (5W+1H atau ADIKSIMBA), struktur berita (judul berita, teras berita, tubuh berita, dan ekor berita), dan kebahasaan berita yang berpedoman pada EYD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada landasan teori ini memuat teori-teori yang peneliti gunakan sebagai landasan di dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, terdapat tiga teori yang akan peneliti uraikan pada landasan teori ini, yakni (1) keterampilan menulis teks berita, (2) penguasaan kosakata bidang lingkungan, dan (3) kontribusi penguasaan kosakata bidang lingkungan terhadap keterampilan menulis teks berita.

1. Keterampilan Menulis Teks Berita

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan enam teori yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks berita, yakni (a) hakikat keterampilan menulis, (b) pengertian teks berita, (c) unsur-unsur teks berita, (d) struktur teks berita, (e) kebahasaan teks berita, dan (f) indikator pengukuran keterampilan menulis teks berita.

a. Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang paling akhir untuk dikuasai, setelah seseorang terampil dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tak langsung dengan orang lain. Sejalan dengan itu, Siddik (2016:44) menjelaskan bahwa menulis dikenal sebagai kegiatan komunikasi berwujud tulisan. Menulis merupakan melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui media

tulisan (Siddik, 2016:3-4). Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengutarakan ide atau gagasan yang dimilikinya secara tersusun dan jelas.

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang amat penting untuk dikuasai siswa karena menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Keterampilan menulis menjadi aspek penunjang keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah tidak terlepas dari keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara otomatis atau instan. Terampil dalam menulis hanya bisa didapatkan melalui latihan dan praktik yang rutin (Helaluddin dan Awalludin, 2020). Pada keterampilan menulis siswa juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas, seperti menguasai kaidah-kaidah dalam menulis dan menguasai kosakata serta yang lainnya.

Begitu pula halnya dalam menulis teks berita. Siswa yang terampil dalam menulis teks berita ialah siswa yang banyak berlatih menulis teks berita. Keterampilan menulis teks berita menjadi sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa karena teks berita merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 (Zikra dan Rasyid, 2020:20).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menyampaikan pesan atau informasi melalui bahasa tulis sebagai medianya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat digunakan dalam mengungkapkan ide atau gagasan seseorang dalam bentuk tulisan, sehingga dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi secara tak langsung

antara seseorang dengan orang lain. Jadi, dengan banyak latihan menulis akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, baik dalam menulis teks berita atau teks lainnya.

b. Pengertian Teks Berita

Teks yang ideal adalah ungkapan pikiran baik itu secara lisan maupun tulisan yang sesuai dengan latar belakang si pembicara atau penulis. Mahsun (dalam Safi'i dkk., 2021:144) menjelaskan bahwa teks merupakan suatu ungkapan pikiran seseorang yang lengkap yang di dalamnya terdapat situasi dan konteksnya. Sejalan dengan itu, Priyatni (2014:65) menjelaskan teks merupakan sebuah ujaran baik secara lisan maupun tulisan yang bermakna dengan fungsi untuk mengekspresikan suatu gagasan. Berdasarkan pengertian teks tersebut dapat disimpulkan bahwa teks merupakan cara berkomunikasi yang dapat berupa lisan maupun tulisan.

Berita sebagai laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang termasa. Assegaf (1991:24) menjelaskan bahwa berita merupakan sebuah laporan yang berisi fakta atau ide yang bersifat bermasa dan dapat menarik perhatian para pembaca dikarenakan sesuatu yang bersifat penting dan luar biasa yang mencakup sisi *human interest* berupa emosi, humor, dan ketegangan. Sementara itu, Sumadiria (2005:65) menjelaskan bahwa berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet. Ermanto (2005:80) menjelaskan bahwa berita adalah peristiwa, kejadian, aspek kehidupan

manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat.

Berdasarkan definisi-definisi berita yang dikemukakan oleh ketiga ahli tersebut, teori-teori tersebut memiliki kesamaan dalam merumuskan pengertian berita. Kesamaannya yaitu menurut ketiga ahli tersebut berita merupakan sebuah peristiwa atau kejadian yang bersifat luar biasa, faktual, dan aktual serta berisi informasi penting yang memiliki nilai kejutan, sehingga menarik perhatian pembaca dan memenuhi keingintahuan khalayak biasanya mengandung humor, emosi, dan ketegangan (*human interest*).

Selain persamaan, dalam teori-teori pengertian berita yang dikemukakan oleh ketiga ahli tersebut memiliki perbedaan yaitu menurut Assegaf (1991:26), berita yang termasa atau terbaru tidak harus benar-benar peristiwa atau kejadian yang baru terjadi. Termasa atau terbaru tersebut memiliki arti yang relatif. Contohnya seperti seorang artis ternama tanah air yang meninggal akibat kecelakaan mobil yang dialaminya sepuluh tahun silam akan menjadi berita yang menarik perhatian pembaca lagi, apabila timbul fakta atau kenyataan baru tentang dirinya karena hasil penyelidikan terbaru menyatakan bahwa kecelakaan mobil tersebut disebabkan oleh kabel rem mobil yang terpotong. Hal tersebut ternyata telah direncanakan oleh asistennya karena menyimpan dendam terhadap perlakuan sang artis tersebut kepadanya. Sumadiria (2005:81-82) menjelaskan bahwa berita adalah semua apa yang terbaru. Peristiwa atau kejadian dapat dikatakan sebagai sebuah berita apabila peristiwanya baru. Sejalan dengan itu, Ermanto (2005:105) menjelaskan bahwa dari

aspek waktu, peristiwa atau kejadian dikatakan memiliki nilai berita jika relatif baru terjadi. Artinya, kejadian atau peristiwa itu baru saja berlangsung.

Jadi, berdasarkan pengertian berita yang telah dikemukakan oleh ketiga ahli tersebut dapat dikemukakan bahwa berita adalah suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat luar biasa, faktual, aktual atau terjadi dalam kurun waktu baru maupun kurun waktu baru (relatif), dan mengandung informasi penting yang memiliki nilai kejutan, sehingga memenuhi keingintahuan khalayak yang mengandung aspek *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan yang biasanya dimuat pada media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet.

Teks berita merupakan teks yang berisikan konteks yang bersifat luar biasa mengenai peristiwa aktual dan faktual yang terjadi di masyarakat. Teks berita merupakan teks yang berisikan informasi-informasi aktual yang di dalamnya dilengkapi unsur-unsur berita (5W+1H) dan ditulis berdasarkan kaidah kebahasaan teks berita (Qorib dkk., 2019:23). Sejalan dengan itu, Kosasih (2017:117) menjelaskan bahwa teks berita merupakan suatu teks yang berisi informasi yang bersifat aktual dan faktual dilengkapi unsur 5W+1H dan berdasarkan struktur serta kaidah kebahasaan teks berita tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita merupakan teks tentang kejadian atau peristiwa yang bersifat luar biasa, aktual, faktual, memiliki nilai kejutan, sehingga memenuhi keingintahuan khalayak, dan dilengkapi oleh unsur 5W+1H, struktur, kaidah kebahasaan teks berita, serta biasanya digunakan dalam pembelajaran.

c. Unsur-unsur Teks Berita

Informasi-informasi penting juga disebut sebagai pokok-pokok informasi, di dalam berita disebut juga dengan unsur-unsur berita. Di dalam jurnalistik atau persuratkabaran, pokok-pokok informasi dirangkum di dalam rumus 5W+1H (Ginting, 2020). Di dalam teks berita, siswa harus mengetahui unsur-unsur teks berita yang lebih dikenal dengan unsur 5W+1H. Berikut penjelasan terkait unsur teks berita 5W+1H (Assegaf, 1991; Ermanto, 2005; Qorib dkk., 2019), yaitu: (1) *what* (apa yang terjadi), (2) *where* (di mana terjadinya peristiwa tersebut), (3) *who* (siapa yang mengalami peristiwa tersebut), (4) *why* (kenapa peristiwa tersebut bisa terjadi), (5) *when* (kapan terjadinya peristiwa tersebut), dan (6) *how* (bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi).

Unsur berita 5W+1H juga ada singkatan lainnya yaitu ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). ADIKSIMBA tersebut juga merupakan rumus unsur berita yang mudah diingat selain rumus 5W+1H. Unsur berita 5W+1H di dalam penulisan sebuah berita tidak selalu berurutan (Qorib dkk., 2019:23). Ditemukan fakta bahwa berita tidak selalu dimulai dengan unsur apa (*what*). Ada di dalam sebuah berita yang mana unsur kapan (*when*) mendahului unsur apa (*what*). Dalam artian, penyusunan unsur-unsur berita dapat disusun penulis berita dengan memperhatikan kepentingan penyajian berita tersebut.

d. Struktur Teks Berita

Tidak hanya unsur-unsur berita yang menjadi fokus perhatian dalam penulisan berita, tetapi struktur berita juga perlu diperhatikan. Struktur merupakan suatu hierarki yang memiliki hubungan antar unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain yang tersusun secara padu (Atmazaki, 2009:94). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa struktur adalah cara sesuatu dibangun atau disusun dengan pola tertentu.

Di dalam teks berita, terdapat empat struktur yang membangun sebuah berita. Dengan adanya struktur tersebut menjadikan sebuah berita dapat tersaji dengan baik (Assegaf, 1991; Ermanto, 2005). Empat struktur teks berita, yaitu sebagai berikut.

Pertama, judul berita. Pada judul berita memuat kata-kata kunci yang mewakili keseluruhan isi berita. Judul berita harus dikemas semenarik mungkin, ringkas, dan padat agar menggambarkan keseluruhan isi berita secara tepat. Selain itu, judul berita tidak boleh menimbulkan keambiguan (makna ganda) karena akan menyulitkan para pembaca dalam memahami isi berita. Dengan adanya kata-kata kunci yang tepat pada judul berita tersebut, para pembaca dapat melihat informasi apa hendak disampaikan di dalam berita tersebut.

Kedua, teras berita (*lead* berita). Pada bagian ini terangkum inti-inti keseluruhan dari isi sebuah berita. Dalam artian, teras berita berisikan inti sari suatu berita yang menggambarkan keseluruhan isi berita, tetapi secara singkat. Teras berita ini terdiri dari satu atau dua kalimat dengan kalimat yang singkat dan tepat sasaran.

Teras berita yang baik akan memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari sebuah berita.

Ketiga, tubuh berita. Pada tubuh berita ini, pembaca dapat mengetahui dan memahami berita secara menyeluruh. Pada tubuh berita terdapat kejadian atau peristiwa yang diberitakan. Jika pada *lead* berita para pembaca hanya membaca kata kunci yang menggambarkan keseluruhan berita secara singkat, maka pada tubuh berita ini para pembaca berita dapat menemukan informasi-informasi secara lebih detail lagi. Dapat disimpulkan bahwa tubuh berita adalah penjelasan dari teras berita secara lengkap.

Keempat, ekor berita. Pada ekor berita ini berisi informasi-informasi kurang penting berupa informasi-informasi tambahan terkait dengan berita yang dilaporkan. Pada ekor berita ini juga dapat memuat harapan yang ingin disampaikan terkait kejadian atau peristiwa yang diberitakan.

e. Kebahasaan Teks Berita

Dalam teks berita, penyusunan kata-kata dan kalimat ditulis berdasarkan aturan tertentu. Kata-kata dan kalimat-kalimat dalam berita mempunyai kaidah (aturan tersendiri). Kosasih (2017:15-17) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan dijadikan sebagai ciri atau pembeda antara teks yang satu dengan teks yang lain. Berikut enam kaidah kebahasaan teks berita (Kemendikbud, 2017:15-17).

Pertama, menggunakan bahasa baku (bahasa standar). Penggunaan bahasa baku ini bertujuan untuk menyatukan pemahaman berbagai kalangan. Bahasa baku atau bahasa standar dinilai lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat umum.

Sebaiknya, bahasa populer atau bahasa daerah dihindari dalam penulisan sebuah berita (khususnya media-media nasional).

Kedua, menggunakan kalimat langsung sebagai bentuk variasi atas kalimat tidak langsung di dalam berita tersebut. Kalimat langsung tersebut biasanya ditandai oleh tanda dua tanda petik ganda (“...”) dan diikuti keterangan penyertainya. Penggunaan kalimat langsung ini berkaitan dengan pengutipan informasi atau pernyataan yang diberikan oleh narasumber sebuah berita.

Ketiga, menggunakan konjungsi *bahwa* sebagai penerang kata-kata yang diikutinya. Hal tersebut berkaitan dengan mengubah bentuk kalimat langsung menjadi bentuk kalimat tidak langsung. Jadi, di dalam sebuah teks berita dapat menggunakan konjungsi *bahwa* untuk mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Keempat, menggunakan kata kerja mental. Kata kerja mental adalah kata kerja yang berhubungan dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Contoh kata-kata tersebut ialah *membayangkan, memikirkan, berkesimpulan, beranalogi, berpraduga*.

Kelima, menggunakan keterangan tempat dan waktu sebagai bentuk perwujudan pentingnya kelengkapan unsur kapan dan unsur di mana dalam sebuah berita. Dalam sebuah berita tentunya harus mencantumkan tempat dan waktu kejadian sebuah peristiwa yang secara tidak langsung di dalam berita tersebut telah memuat unsur berita *where* dan *when*. Jadi, kelengkapan unsur-unsur berita itu sangat penting.

Keenam, menggunakan konjungsi temporal atau penjumlahan. Konjungsi temporal seperti: *setelah, awalnya, sejak, kemudian, dan akhirnya*. Hal tersebut

berkaitan dengan pola penyajian berita yang menggunakan pola kronologis atau pola urutan waktu.

Selain enam kaidah kebahasaan di atas, kebahasaan di dalam sebuah berita harus memperhatikan ketepatan dalam penggunaan ejaan yang berpedoman pada EYD. Ejaan merupakan seperangkat aturan yang dipergunakan dalam memindahkan dari bentuk bahasa lisan ke bahasa tulis (Semi, 2003:102). Ejaan ini diperlukan saat seseorang hendak menyampaikan sebuah informasi yang berbentuk ragam tulis.

Terdapat empat hal yang diatur dalam ejaan. Waridah (2017) menjelaskan bahwa empat hal yang diatur dalam ejaan, yaitu sebagai berikut. (1) Pemakaian huruf, meliputi huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. (2) Penulisan kata, meliputi penulisan kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, suku kata, kata depan (di, ke, dan dari), penulisan partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti (ku-, kau-, ku-, -mu, dan nya), dan kata si dan sang. (3) Pemakaian tanda baca, meliputi pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat (apostrof). (4) Penulisan unsur serapan.

f. Indikator Pengukuran Keterampilan Menulis Teks Berita

Berikut ini indikator pengukuran keterampilan menulis teks berita dibagi atas tiga. *Pertama*, siswa terampil dalam menulis teks berita berdasarkan pokok-pokok berita yang didapatkan melalui rumus unsur-unsur berita yaitu 5W+1H atau

ADIKSIMBA dengan tepat. Hal tersebut sejalan dengan (Sari dkk., 2019:2) menjelaskan bahwa indikator pertama peserta didik mampu menulis teks berita dengan unsur berita yang lengkap sebagai dasar untuk mencapai indikator-indikator berikutnya. Berikut penjelasan keenam unsur-unsur berita. Unsur apa (*what*) untuk menanyakan apa yang terjadi (beritanya tentang apa). Unsur siapa (*who*) untuk menanyakan siapa yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan. Unsur kapan (*when*) untuk menanyakan kapan peristiwa yang diberitakan tersebut terjadi. Unsur di mana (*where*) untuk menanyakan tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan. Unsur mengapa (*why*) untuk menanyakan terkait alasan, penyebab, dan latar belakang peristiwa tersebut bisa terjadi. Unsur bagaimana (*how*) untuk menanyakan gambaran bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi.

Kedua, siswa terampil dalam menulis teks berita sesuai struktur teks berita yang telah dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Putri dan Ratna (2020:461) bahwa indikator untuk keterampilan menulis teks berita salah satunya ialah struktur teks berita. Struktur berita terdiri dari judul berita, teras berita/*lead* berita, tubuh berita, dan ekor berita. Struktur berita harus diperhatikan dan disusun secara berurutan.

Ketiga, siswa terampil dalam menulis teks berita dengan memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Putri dan Ratna (2020:461) dan Ermanto (2005) bahwa indikator untuk keterampilan menulis teks berita salah satunya ialah ejaan. Aturan dalam EYD meliputi aturan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Namun, ada pengecualian pada pemakaian huruf, seperti penggunaan huruf tebal dan huruf miring yang tidak termasuk ke dalam penilaian karena aturan tersebut hanya bisa digunakan pada tulisan yang ditulis secara elektronik. Sementara itu, siswa hanya menggunakan alat tulis dan kertas atau masih secara konvensional. Indikator pengukuran keterampilan menulis teks berita dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Indikator Pengukuran Keterampilan Menulis Teks Berita

No.	Pokok-pokok Permasalahan Teks Berita	Rincian	Indikator
1.	Unsur-unsur teks berita	<i>What</i> (apa) <i>Who</i> (siapa) <i>When</i> (kapan) <i>Where</i> (di mana) <i>Why</i> (mengapa) <i>How</i> (bagaimana) atau ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana)	Siswa mampu mengembangkan unsur-unsur berita.
2.	Struktur teks berita	Judul berita Teras berita (<i>lead</i> berita) Tubuh berita Ekor berita	Siswa mampu menyusun sebuah teks berita berdasarkan struktur teks berita.
3.	Ketepatan EYD	Pemakaian huruf Penulisan kata Pemakaian tanda baca	Siswa mampu menulis sebuah teks berita dengan memperhatikan ketepatan ejaan yang berpedoman kepada EYD.

2. Kosakata Bidang Lingkungan

Terdapat lima teori yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu (a) pengertian kosakata, (b) jenis-jenis kosakata, (c) cara pengembangan kosakata, (d) kosakata bidang lingkungan, dan (e) indikator penguasaan kosakata.

a. Pengertian Kosakata

Dalam komunikasi, kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang amat penting. Keraf (2009:24) menjelaskan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Kosakata ini diperlukan oleh seluruh pemakai bahasa dalam menyampaikan pendapat dan ide atau gagasannya saat berkomunikasi secara lisan dan tulis. Sejalan dengan itu, Aziez dan Aziez (2019:1) menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai kosakata yang banyak akan mudah dalam memahami gagasan orang lain dan menyampaikan gagasannya sendiri. Semakin luas kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam menggunakan bahasa. Jadi, kemampuan berbahasa seseorang bisa dilihat dari kemampuan yang ia miliki dalam menguasai kosakata.

Penguasaan kosakata antara siswa yang satu berbeda dengan siswa lainnya karena penguasaan kosakata bukanlah sesuatu yang hanya bisa didapat saat dipelajari, tapi juga bisa didapatkan melalui pemerolehan. Pemerolehan itu dimulai saat anak berusia dini. Aitchison (dalam Tarigan, 2015:5-6) menjelaskan bahwa anak pada usia 12-18 bulan sudah mampu mengucapkan satu kata secara jelas meskipun jumlah pemerolehan kata seorang anak berbeda dengan anak yang lain.

Kosakata atau dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary* adalah himpunan kata-kata yang kuasai oleh seseorang untuk keperluannya dalam menyusun kalimat-kalimat ketika berkomunikasi (Afnita dan Iskandar, 2019:64). Selanjutnya, Kuncoro (2009:97) menjelaskan bahwa kosakata merupakan keseluruhan kata-kata yang berkenaan dengan bahasa atau bidang tertentu yang terdapat di dalamnya. Aziez dan Aziez (2019:17) menjelaskan bahwa kosakata adalah jenis kata yang harus dikuasai oleh siswa agar tercapainya keberhasilan dalam komunikasi. Kosakata seseorang diartikan sebagai himpunan seluruh kata-kata yang dipahami olehnya atau seluruh kata-kata yang berkemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat-kalimat.

Kosakata diartikan secara beragam. Chaer (2007:6-8) menjelaskan lima pengertian kosakata, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, kosakata adalah seluruh kata yang termuat dalam suatu bahasa. Maksudnya setiap bahasa memiliki kosakata. *Kedua*, kosakata adalah semua kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama. Maksudnya penguasaan kosakata setiap orang itu berbeda-beda berdasarkan lingkungannya, misalnya kosakata yang dikuasai siswa SMP tentu berbeda dengan kosakata yang dikuasai anak SMA. *Ketiga*, kosakata adalah seluruh kata atau istilah yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan (bidang kegiatan). *Keempat*, kosakata adalah sejumlah kata-kata dari suatu bahasa yang diurut secara alfabetis dengan penjelasan maknanya, misalnya penyusunan kamus. *Kelima*, kosakata adalah semua morfem yang terdapat dalam suatu bahasa.

Maksudnya, kosakata bukan hanya yang secara gramatikal disebut kata, tapi juga meliputi morfem-morfem terikat lainnya.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah seluruh kata yang terdapat di dalam suatu bahasa, bidang tertentu, dan lingkungan tertentu yang digunakan seorang penutur bahasa dalam berinteraksi atau berkomunikasi.

b. Jenis-jenis Kosakata

Aziez dan Aziez (2019:19-28) menjelaskan bahwa kosakata terdiri dari dua jenis yaitu, (1) kosakata reseptif dan produktif dan (2) kosakata akademik.

1) Kosakata Reseptif dan Produktif

Penguasaan kosakata reseptif merupakan kemampuan mengenali kata beserta artinya dalam ujaran lisan atau tulisan. Sementara itu, penguasaan kata produktif merupakan penguasaan kosakata yang digunakan dalam ujaran baik lisan maupun tulisan (Aziez dan Aziez, 2019:19). Ada yang berpendapat bahwa kata pada awalnya masuk sebagai kosakata reseptif terlebih dahulu, lalu setelah melalui proses internalisasi dan pemakaian yang berulang-ulang menjadi kosakata produktif.

Kosakata produktif lebih sedikit jumlahnya karena pada saat menulis atau berbicara, seseorang cenderung menggunakan kosakata yang benar-benar akrab dengannya. Melka (dalam Aziez dan Aziez, 2019:20) menjelaskan bahwa perbedaan kedua jenis kosakata ini terletak pada suatu kontinum yang merefleksikan tingkat keakraban dan pengetahuan dengan kata tersebut. Semakin ia mengenal atau akrab dengan sebuah kata, maka semakin produktif kata tersebut.

Jadi, konsep kosakata meliputi konsep kosakata reseptif dan produktif. Kosakata reseptif mencakup keseluruhan kosakata yang dimiliki si penutur karena ketika mendengar atau membaca muncul pula kosakata produktif yakni kosakata yang dipergunakan ketika berbicara atau menulis. Kosakata produktif merupakan kosakata yang sering digunakan dalam komunikasi aktif karena mereka lebih akrab dengan memori pembelajar. Sementara itu, kosakata reseptif merupakan kosakata yang digunakan saat seseorang membaca atau mendengar, termasuk juga kosakata yang jarang digunakan (Aziez dan Aziez, 2019:25).

2) Kosakata Akademik

Kosakata akademik merujuk pada kosakata yang amat penting untuk diketahui atau dikuasai artinya agar seseorang bisa memahami konsep suatu materi yang diajarkan di sekolah. Kosakata akademik disebut juga dengan kosakata teknis atau kata teknis. Dari jenisnya, kosakata teknis terdiri dari tiga kelompok yaitu kata dasar, kata berimbuhan, dan kata gabungan.

Pertama, kata dasar. Kata dasar merupakan bentuk bahasa yang digunakan tanpa mengalami penurunan bentuk atau sebagai dasar bagi kata teknis yang berbentuk turunan. Contoh, kata dasar *manis* menjadi *kemanisan* (Aziez dan Aziez, 2019:27).

Kedua, kata teknis berimbuhan. Aziez dan Aziez (2019:27) menjelaskan bahwa kata teknis berimbuhan merupakan bentuk kata yang terdiri dari kata dasar dan imbuhan. Imbuhan sendiri merupakan bentuk bahasa yang ditambahkan pada bentuk dasar, sehingga menghasilkan bentuk turunan. Imbuhan bisa berupa awalan,

akhiran, sisipan, dan gabungannya. Contoh, kata dasar *sekolah* ditambah imbuhan *-ber* menjadi *bersekolah*.

Ketiga, kata gabungan. Kata gabungan merupakan kata yang terdiri dari dua atau lebih kata yang maknanya masih bisa dilacak dari makna masing-masing kata pembentuknya. Contoh, kata gabungan *air sungai* yang makna kedua kata tersebut masih bisa dilacak dari makna masing-masing kata.

c. Cara Pengembangan Kosakata

Pengembangan kosakata dapat dilakukan dengan menentukan sinonim, menentukan antonim, menentukan makna kata. (Djiwandono, 2011:127-130), yaitu sebagai berikut.

1) Pengembangan Kosakata dengan Cara Menentukan Sinonim

Sinonim dikenal juga sebagai persamaan kata. Keraf (2009:58) kata-kata sinonim adalah kata-kata yang artinya sama. Dapat dikatakan pula bahwa sinonim ini merupakan kata-kata yang mempunyai arti pusat yang sama, tapi berbeda dalam nilai katanya (denotasinya sama, tapi konotasinya berbeda). Sejalan dengan itu, Verhaar (Keraf, 2009:58) menjelaskan bahwa sinonim merupakan ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain tersebut. Kesamaan makna kata-kata yang bersinonim tidak sepenuhnya sama dan tidak bersifat mutlak.

Telaah sinonim ini juga membantu siswa dalam menggeneralisasikan dan mengklasifikasikan kata-kata dan konsep-konsep umum. Sinonim sebagai pengembangan kosakata, Tarigan (2015:69) menjelaskan bahwa menelaah sinonim merupakan sebuah pendekatan yang baik dan menghemat waktu bagi telaah kosakata.

Dengan membandingkan sinonim kata-kata yang ada akan membantu siswa dalam melihat hubungan antara kata-kata yang bersamaan maknanya. Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah persamaan arti kata yang terdapat di dalam suatu bahasa. Kata atau sekelompok kata yang memiliki makna sama atau kemiripan makna antara kata yang satu dengan kata yang lainnya itulah yang disebut dengan sinonim.

2) Pengembangan Kosakata dengan Cara Menentukan Antonim

Selain sinonim, menentukan antonim merupakan cara mengembangkan kosakata yang efektif pula. Hal tersebut dikarenakan tidak ada dua sinonim yang benar-benar sama arti atau maknanya. Oleh karena itu, sedikit sekali antonim yang benar-benar merupakan lawan kata dari kata lain (Tarigan, 2015:74).

Antonim adalah hubungan pertentangan makna kata yang satu dengan yang lainnya, tapi memiliki perbedaan tingkat. Secara paradigmatis, makna satuan bahasa yang satu dengan yang lain dapat membentuk hubungan pertentangan makna (kebalikan makna). Manaf (2010:86) menjelaskan bahwa menentukan antonim dapat membantu siswa dalam mengembangkan kosakata dengan cara pemberian latihan, sehingga kosakata yang dimiliki siswa bertambah. Jadi, mengklasifikasi antonim tersebut sangat membantu peserta didik untuk berpikir dalam istilah-istilah yang membedakan konsep atau pernyataan pertentangan.

3) Pengembangan Kosakata dengan Cara Menentukan Makna Kata

Cara pengembangan kosakata yang lain ialah dengan cara menentukan makna kata. Makna kata adalah makna satuan bahasa yang diketahui oleh masyarakat

pengguna bahasa dan makna tersebut merupakan makna umum. Semantik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna kata (Pateda, 2010:2). Hubungan antara semantik dan pengajaran kosakata amat erat hubungannya (Tarigan, 2015:147). Oleh sebab itu, pengembangan kosakata siswa dapat dilakukan dengan menentukan makna sebuah kata.

Manaf (2010:53-54) membagi makna kata menjadi sepuluh, yaitu sebagai berikut.

(a) Makna leksikal adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya, (b) makna gramatikal adalah makna satuan bahasa yang terbentuk dari proses gramatis, (c) makna referensial adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan referennya, (d) makna nonreferensial adalah makna satuan bahasa yang tidak berdasarkan pada referen tertentu, (e) makna denotatif adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya dan dapat diamati dengan indera, (f) makna konotatif adalah makna yang memiliki nilai rasa tertentu (baik nilai rasa positif maupun negatif), (g) makna kias adalah makna satuan bahasa yang terbentuk karena adanya perbandingan atau perumpamaan, (h) makna idiomatik adalah makna satuan bahasa yang tidak bisa ditelusuri berdasarkan makna leksikal dan gramatikal, (i) makna kata adalah makna satuan bahasa yang sifatnya umum, dan (j) makna istilah adalah makna yang berlaku di bidang khusus dan biasanya mempunyai pengertian yang akurat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kosakata dengan cara menentukan makna kata dapat membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan

kosakatanya. Dengan menentukan makna kata siswa dapat mempeluas atau memperkaya khazanah tentang makna dari suatu kata.

d. Kosakata Bidang Lingkungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan diartikan sebagai (1) Daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya, (2) bagian dari wilayah di dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja dari pelaksanaan pemerintahan suatu desa, (3) semua hal yang memengaruhi pertumbuhan manusia dan hewan, dan (4) konfigurasi sumber daya yang tersedia.

Persoalan mengenai lingkungan berkembang dari masa ke masa. Persoalan tentang lingkungan tersebut telah menjadi perhatian dunia sedari lama (Pateda, 2010:96). Hal tersebut dikarenakan permasalahan lingkungan berkembang, sehingga menjadi sulit untuk dikendalikan. Dalam bidang ini, kosakata tentang lingkungan di antaranya, yaitu *kumuh, daur ulang, lingkungan, kendaraan, sungai, laut, flora, fauna, air, cemar, limbah, asap*, dan lainnya.

Dalam buku paket bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP (Kosasih, 2017) terdapat beberapa contoh teks berita yang disajikan di dalamnya dengan tema lingkungan seperti kemacetan lalu lintas, kebakaran, kecelakaan, banjir, gempa bumi, dan lainnya. Oleh sebab itu, dalam menulis sebuah teks berita, kosakata yang sering digunakan oleh siswa adalah kosakata yang berhubungan dengan lingkungan.

Penguasaan kosakata bidang lingkungan menjadi aspek pendukung bagi siswa dalam mengembangkan gagasan yang dimilikinya menjadi sebuah teks berita. Siswa yang mempunyai perbendaharaan kosakata bidang lingkungan yang minim akan

menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan gagasannya menjadi teks berita yang bertema lingkungan. Dengan demikian, kemampuan seseorang dalam berbahasa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai kosakata (Afnita dan Iskandar, 2019:63).

e. Indikator Penguasaan Kosakata (Bidang Lingkungan)

Indikator-indikator pemahaman dan kemampuan penggunaan tersebut diperlukan dalam memastikan apakah seseorang dapat dikatakan memiliki penguasaan kosakata dan jenis penguasaan mana yang dibutuhkan dalam penyusunan tes kosakata. Indikator-indikator penguasaan kosakata menurut para ahli berbeda-beda, yaitu sebagai berikut.

Pertama, Djiwandono (2011:127-128) mengemukakan bahwa indikator penguasaan kosakata ada tiga yaitu menentukan sinonim, menentukan antonim, dan menentukan makna kata. Menurut Djiwandono (2011:126), tes kosakata merupakan tes terkait penguasaan arti kosakata yang bisa dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif. Sejalan dengan itu, pertanyaan yang dapat diajukan untuk memastikan penguasaan kosakata pasif-reseptif adalah “Bagaimana kita tahu bahwa seseorang memahami makna suatu kata?” (Djiwandono, 2011:127).

Kedua, Tarigan (2015:69-81) menjelaskan bahwa indikator penguasaan kosakata sebagai cara dalam pengembangan kosakata mengemukakan tiga indikator yaitu menentukan sinonim, menentukan antonim, dan menentukan homonim. Memperbandingkan sinonim membantu siswa melihat hubungan antara kata-kata

yang bersamaan maknanya dan membantu siswa dalam menggeneralisasikan serta mengklasifikasikan kata-kata atau konsep-konsep. Menelaah antonim juga merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan kosakata siswa. Dengan menelaah antonim, siswa dapat mengklasifikasikan istilah-istilah tertentu sebagai lawan atau hampir berlawanan dalam makna. Dalam artian, mengklasifikasikan antonim membantu siswa berpikir dalam istilah-istilah yang membedakan konsep-konsep atau kata-kata yang bertentangan. Selanjutnya, homonim jelas memperkaya kosakata siswa dan pengetahuan terkait praktik penggunaan kamus.

Ketiga, Aziez dan Aziez (2019:165) menjelaskan bahwa bila memasukkan kemampuan atau penguasaan kosakata dalam sebuah spektrum, maka ia akan merentang dari sekedar pernah melihat kata itu hingga mengetahui etimologinya. Mengingat jumlah kata yang dapat diujikan sedemikian banyak dengan waktu yang terbatas, kemampuan yang diujikan biasanya terbatas hanya pada pengetahuan makna kata dan dalam tes tertentu kemampuan menggunakan kata secara tepat.

Berdasarkan teori-teori dari ketiga ahli tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Djiwandono (2011). Alasan peneliti menggunakan teori dari Djiwandono (2011) karena penelitian ini mengemukakan penguasaan kosakata pasif-reseptif dengan jenis penelitian tes objektif yang meminta siswa untuk memilih jawaban yang tepat berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan. Untuk indikator sinonim dan antonim telah menjadi indikator yang sering digunakan dalam tes penguasaan kosakata sebelumnya. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari

Tarigan (2015) dan Djiwandono (2011). Untuk indikator makna kata digunakan untuk memastikan penguasaan kosakata pasif-reseptif karena dalam khazanah penguasaan kosakata, indikator makna kata merupakan salah satu indikator yang paling sesuai untuk mengukur penguasaan kosakata pasif-reseptif (Djiwandono, 2011:127, Aziez dan Aziez, 2019: 165).

Indikator penguasaan kosakata terdiri dari tiga indikator. *Pertama*, siswa mampu menentukan kata yang mempunyai kesamaan makna (sinonim) dari kata yang telah ditentukan. *Kedua*, siswa mampu menentukan kata yang mempunyai makna yang berlawanan (antonim) dari kata yang telah ditentukan. *Ketiga*, siswa mampu menentukan makna yang tepat dari sebuah kata (istilah) dari kata yang telah ditentukan.

Dalam mengukur tingkat penguasaan kosakata (bidang lingkungan) tersebut, maka alat yang digunakan dalam pengukuran ialah tes objektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aziez dan Aziez (2019:151) bahwa dalam khazanah pengukuran kosakata hampir selalu menggunakan tes. Tes objektif ini terbukti efektif dalam mendeskripsikan karakteristik yang diukur (Aziez dan Aziez, 2019:168). Tes objektif tersebut dirancang berdasarkan tiga indikator tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Indikator Pengukuran Penguasaan Kosakata (Bidang Lingkungan)

No.	Indikator
1	Menentukan sinonim
2	Menentukan antonim
3	Menentukan makna kata

(Djiwandono, 2011:127-130)

3. Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita

Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Untuk kegiatan menulis, siswa dapat menjadikan pengalamannya sebagai pedoman dasar dalam mendapatkan ide tulisannya. Pengalaman itu merupakan pengalaman yang diperoleh dengan keterampilan lain seperti keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Semakin banyak pengalaman siswa, maka semakin mudah siswa tersebut menghasilkan sebuah tulisan. Siswa yang serius dalam menyimak, aktif dalam berbicara, dan pandai membaca lebih cenderung menghasilkan tulisan yang baik pula.

Aspek keterampilan berbahasa sangat bermanfaat terutama untuk memperoleh informasi nonvisual seperti kosakata. Atmazaki (2009) menjelaskan bahwa salah satu manfaat yang didapatkan dari kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca ialah informasi-informasi nonvisual yaitu berupa kosakata. Siswa yang hidup di lingkungan yang kaya akan kosakata dan mempunyai kebiasaan membaca, relatif lebih luas penguasaan kosakatanya dibandingkan siswa yang hidup di lingkungan biasa dan tidak memiliki kebiasaan membaca.

Kosakata merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Penguasaan kosakata menjadi prasyarat penting bagi seseorang untuk menguasai aspek keterampilan berbahasa karena penguasaan kosakata tersebut dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain (Tantri, 2017). Misalnya, keterampilan menulis yang termuat dalam pembahasan ini yaitu menulis teks berita. Teks berita menggunakan bahasa terbaru dan dipahami oleh masyarakat luas. Dalam artian, kosakata yang digunakan dalam menulis teks berita berkembang berdasarkan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa kosakata memiliki kontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita karena semakin kaya kosakata (khususnya bidang lingkungan) yang dimiliki oleh siswa, maka semakin baik pula keterampilan siswa tersebut dalam menulis teks berita (khususnya teks berita dengan tema lingkungan).

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ketiga penelitian tersebut.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ihsan M. Zikra dan Yulianti Rasyid dengan judul “Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang” pada 2020. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil atau simpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan atau positif antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Hal tersebut terbukti

dengan hasil yang didapatkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,222 > 0,168$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,639 > 1,656$ dengan kontribusi sebesar 4,94% (Zikra dan Rasyid, 2020:26).

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Jenni Amelia Putri, Diyan Permata Yanda, dan Emil Septia dengan judul “Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Sawah Lunto” pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil atau simpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan atau positif antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Sawah Lunto. Hal tersebut terbukti dengan hasil yang didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,186 > 1,70$ dengan kontribusi sebesar 49% (Jenni Amelia Putri, Diyan Permata Yanda, dan Emil Septia, 2018).

Ketiga, penelitian yang berjudul “Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman” yang ditulis oleh Rosa Andria Syafitri dan Nursaid pada 2019. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil atau simpulan bahwa antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman terdapat korelasi yang signifikan. Hal tersebut terbukti dari penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,5898 > 0,0556$ dan kontribusi sebesar 58,98% (Syafitri dan Nursaid, 2019:185-186).

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terdapat dua persamaan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut. *Pertama*, persamaan yang terletak

pada jenis penelitian, metode penelitian, dan rancangan (desain) penelitiannya. Pada penelitian yang peneliti lakukan dan ketiga penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan rancangan korelasional. *Kedua*, sama-sama menggunakan tes objektif dan tes unjuk kerja sebagai instrumen penelitiannya.

Selain persamaan, ketiga penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada empat hal, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, populasi penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. *Kedua*, teknik pengambilan sampel. Pada ketiga penelitian tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel *propotional random sampling*, sementara itu pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. *Ketiga*, fokus penguasaan kosakatanya. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan M. Zikra dan Yulianti Rasyid (2020), fokus penguasaan kosakata yang diteliti adalah kosakata secara umum dan penelitian yang dilakukan Rosa Andria Syafitri dan Nursaid (2019), fokus bidang penguasaan kosakata yang diteliti adalah kosakata bidang lingkungan hidup. Pada penelitian ini fokus penguasaan kosakatanya adalah kosakata bidang lingkungan.

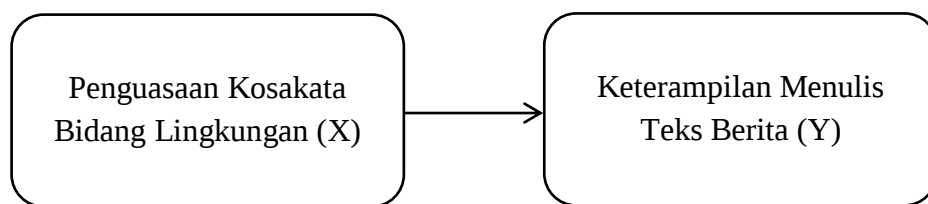
C. Kerangka Konseptual

Keterampilan berbahasa sangatlah penting. Untuk dapat dikatakan terampil dalam berbahasa, seseorang tentunya harus mempunyai pemahaman kosakata. Salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan berbahasa ialah dengan meningkatkan penguasaan kosakata. Semakin luas penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang,

maka semakin mudah seseorang tersebut dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Semakin baik seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasannya, maka pemikirannya atau ungkapan perasaannya dapat tersampaikan dengan baik pula. Begitu pula halnya dengan siswa, ia akan terampil dalam menulis teks berita tentang lingkungan apabila penguasaan kosakata (bidang lingkungan) yang dimilikinya luas.

Keterampilan menulis teks berita sebagai keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk menyampaikan informasi-informasi penting tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi, di dalamnya mengandung fakta (faktual), bersifat aktual, dan menarik, serta membuat para pembaca merasa tertarik untuk membaca berita tersebut. Untuk membuat sebuah berita yang menarik, maka diperlukanlah penguasaan kosakata yang luas.

Kosakata merupakan penguasaan kata-kata (perbendaharaan kata) yang dikuasai oleh seseorang dalam bahasa atau dalam bidang ilmu pengetahuan dengan penjelasan dan batasannya secara singkat dan praktis. Maka dari itu, penguasaan kosakata bidang lingkungan mempunyai peran penting dalam menentukan keterampilan menulis teks berita. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka tersebut, secara konseptual terlihat adanya indikasi kontribusi penguasaan kosakata bidang lingkungan terhadap keterampilan menulis teks berita. Dalam hal ini, penguasaan kosakata bidang lingkungan merupakan variabel bebas (X) karena penguasaan kosakata bidang lingkungan mempengaruhi variabel lain yaitu keterampilan menulis teks berita yang merupakan variabel terikat (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, sebagai berikut.

H_1 : Terdapat kontribusi penguasaan kosakata bidang lingkungan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.

Hipotesis diterima jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf α 0,05.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi penguasaan kosakata bidang lingkungan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung.

Hipotesis diterima jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf α 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Hal tersebut dikarenakan siswa dinilai masih kurang mampu dalam menentukan sinonim, antonim, dan makna kata yang tepat untuk sebuah kalimat.

Kedua, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC). Hal tersebut disebabkan siswa dinilai masih kurang mampu dalam mengembangkan unsur-unsur teks berita berdasarkan konteks yang telah disediakan. Siswa juga kurang mampu dalam menulis berita berdasarkan struktur teks berita. Selain itu, siswa juga dinilai kurang mampu dalam menulis teks berita berdasarkan ketepatan ejaan sesuai EYD.

Ketiga, penguasaan kosakata bidang lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung memiliki kontribusi sebesar 16,48% terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung. Selebihnya, 83,52% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa

Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa (khususnya bidang lingkungan). Penguasaan kosakata yang luas dapat memudahkan siswa dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menulis teks berita.

Kedua, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kubung untuk meningkatkan penguasaan kosakata (khususnya bidang lingkungan) melalui kegiatan membaca atau kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Meningkatkan kosakata (khususnya bidang lingkungan) dapat menjadi bantuan bagi siswa untuk dapat memahami dan memproduksi teks, khususnya teks berita.

Ketiga, disarankan kepada peneliti lain. Penelitian ini dapat menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penguasaan kosakata bidang lingkungan dan keterampilan menulis teks berita atau dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman, & Ratna, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: FBSS Padang.
- Afnita, & Iskandar, Z. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggraini, D., Manaf, N. A., & Syahrul, R. (2019). Kontribusi Pengetahuan Jurnalistik terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 20(1), 56-67.
- Arifin, Z. (2012). *Model Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, D. (1991). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmazaki. (2009). *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Aziez, F., & Aziez, F. (2019). *Kosakata: Teori, Pengajaran, dan Pengajarannya*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmansyah. (2016). *Statistik: Bahan Ajar, Silabus, dan Media*. Padang: UNP Press.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks.
- Ermanto. (2005). *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional: Panduan Praktis dan Teoretis*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Ernawati, W. (2017). *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Bandung: Ruang Kata.
- Ginting, L. S. D. (2020). *Jurnalistik: Kemahiran Berbahasa Produktif*. Medan: Guepedia.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani.